

Bukit Menumbing Warisan Wisata Sejarah Serta Budaya di Bangka Barat

Ny. Dewi Patoni

Kebupaten bangka barat secara geografis berada di kepulauan bangka belitung, yang memiliki ibukota yaitu kota muntok, semboyan dari kota muntok di kenal dengan “**sejiran setason**”, sejiran berarti wilayah barat dan setason wilayah lautan yang melambangkan kesatuan wilayah negei yang warganya hidup rukun berdasarkan kekeluargaan dan kebersamaan, Dikenal akan keindahan alam sekaligus menjadi tempat utama berwisata berupa pesisir pantai yang mengelilinginya, budaya yang terjaga keasliannya, Mentok juga memiliki sebutan kota tua yang penuh dengan jejak sejarah perjuangan tokoh bangsa. Salah satu jejak sejarah sekaligus cagar budaya yang menjadi lokasi wisata paling ikonik di Mentok adalah Bukit Menumbing.

Bukit Menumbing Warisan Wisata Sejarah Serta Budaya di Bangka Barat

Bukit Menumbing atau pesanggrahan menumbing merupakan tujuan wisata dan juga kawasan cagar budaya yang berlokasi di Kota Mentok, Kabupaten Bangka Barat, Bangka Belitung. Bukit Menumbing memiliki ketinggian hampir 500 mdpl (meter diatas permukaan laut), dataran tinggi ini menyajikan pemandangan yang indah serta keanekaragaman hayati sehingga menjadikannya bagian dari Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Menumbing. tepat dipuncak Bukit Menumbing berdiri bangunan dan monumen-monumen yang menjadi saksi para tokoh bangsa dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia.

Bangunan-bangunan yang ada di puncak Bukit Menumbing dulunya merupakan tempat peristirahatan yang dibangun pada tahun 1927 oleh perusahaan timah colonial, Bangka Tin Winning Bedrijft (BTW) dan diresmikan pada 28 Agustus 1928. Salah satu bangunan yang menjadi bangunan utama adalah Pesanggrahan Menumbing yang dijadikan tempat istirahat bagi para petinggi BTW yang terdiri dari 25 ruang tidur.

Pesanggrahan Menumbing merupakan salah satu bangunan dari banyaknya lokasi di Indoneisa yang menjadi saksi jejak sejarah para tokoh pejuang kemerdekaan.

Bukit menumbing saksi sejarah kemerdekaan indonesia

¹Di bukit menumbing, para tokoh-tokoh pendiri bangsa Indonesia pernah diasingkan oleh Belanda ke Mentok dan ditempatkan di Pesanggrahan Menumbing. Peristiwa itu terjadi pada 19 Desember 1948 saat Agresi Militer Belanda meletus dimana pada tanggal 31 Desember 1948 Belanda mengirim beberapa tokoh yaitu Mohammad Hatta, Ass'at, Soerjadi Soerjadarma, dan AG Pringgodigdo yang menjadi rombongan pertama yang diasingkan. Lalu selanjutnya pada tanggal 6 Februari 1949 Soekarno bersama Agus Salim, dan Mohammad Roem dibawa oleh Belanda ke Mentok dan ditempatkan di Bukit Menumbing untuk diasingkan. Soekarno ditempatkan di kamar 12, Mohammad Roem di kamar 12-A dan Agus Salim di kamar 11.

²Soekarno dan beberapa tokoh lainnya dikurung ditempat peristirahatan perusahaan timah Bangka di puncak Bukit Menumbing dimana walaupun bangunan itu besar, ruang gerak mereka dibatasi pagar kawat dalam ruangan ukuran 4x6 meter. Selama diasingkan para tokoh-tokoh tersebut sering melakukan diskusi untuk menyusun rencana perjuangan kemerdekaan, mulai aktif menjalin komunikasi dengan dunia luar untuk mendapatkan pengakuan kemerdekaan Indonesia. Dari sosial media BPIP Republik Indonesia dijelaskan bahwa selama Soekarno diasingkan dengan lingkungan yang jauh dari kebisingan politik, dia menggunakan waktunya untuk menulis, mendesain ulang harapan, dan merancang konsep persatuan.

Beberapa peristiwa bersejarah lainnya yang terjadi di Bukit Menumbing dimana saat itu Soekarno, M. Roem, Agus Salim, Hatta dan Ali Sastroamidjodjo melaksanakan pertemuan dengan Ketua Badan Permusyawaratan Federal yang terdiri dari negara bagian dan daerah otonom terbuka Indonesia di Belanda. Pertemuan tersebut dilakukan di ruangan meja makan Pesanggrahan Menumbing dan menghasilkan **perjanjian Roem-Royen** atau *Van Roijen-Roem Statements*. Peristiwa selanjutnya adalah dimana

¹ Switzky Sabandar, "Bukit Menumbing, Saksi Sejarah Perjuangan Pemimpin Indonesia pada Masa Lampau", *liputan6*, <https://www.liputan6.com/regional/read/5370425>, (10 Juli 2026)

² Aliyah, "Pesanggrahan Menumbing, Saksi Sejarah Perjuangan Bung Karno", *bacayuk.id*, <https://bacayuk.babelprov.go.id/content/read/>, (10 Juli 2026)

setelah perjanjian Roem-Royen terbentuk, Pesanggrahan Mentok menjadi saksi penyerahan Surat Kuasa kembalinya Pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta dari Ir. Soekarno kepada Sri Sultan Hamengkubowono IX pada bulan Juni 1949. Dari penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa pada saat masa pengasingan, para tokoh bangsa menjadikan Mentok pusat perjuangan dan memanfaatkannya sebagai momen mendapatkan kedaulatan Republik Indonesia. Oleh karena itu Bukit Menumbing merupakan salah satu lokasi paling bersejarah di Indonesia dimana sebagian besar perjuangan diplomasi Republik Indonesia dilakukan.

Benda benda bersejarah di bukit menumbing

Pada saat ini kondisi bangunan tempat para tokoh bangsa diasingkan sangat terawat, di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP). Dibangunnya monumen-monumen, ditampilkannya benda-benda bersejarah seperti kamar, meja, kursi, mobil yang di gunakan oleh para tokoh kemerdekaan. Dan terdapat juga museum 3D mengenai perjalanan para tokoh kemerdekaan di kota muntok, ruang pamer Pesanggrahan Menumbing diresmikan oleh Menteri Sosial Republik Indonesia Tri Rismaharini pada tahun 2021 dan bangunan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu Bukit Menumbing dikelilingi flora yang indah serta fauna yang unik membuat keberadaan Bukit Menumbing merupakan keistimewaan tersendiri yang dimiliki Kota Mentok.

Dengan banyaknya keistimewaan di Bukit Menumbing yang kaya akan jejak sejarah diselimuti keindahan alamnya, sudah seharusnya Bukit Menumbing dijaga kelestariannya dan layak untuk di jadikan tujuan utama bagi para pelancong yang ingin berwisata baik dari dalam maupun luar negeri. Agar kita bisa mengingat semangat kemerdekaan para tokoh indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Ke kota Mentok beriring-iring, datang kepantai melihat karang, udara sejuk pemandangan bening, jangan lupa juga ke Bukit Menumbing.